

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Obat-Obatan Pada Klinik Bidan Delima

Jamian Purba^{1*}, Sindik Widati², Rustianah³, Dian Sulistyorini Wulandari⁴

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

*Email : jmnpurba26@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 10 Maret 2023

Direvisi : 08 April 2023

Dipublikasikan : 20 Juni 2023

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan obat-obatan pada Klinik Bidan Delima dengan menggunakan metode masuk pertama-keluar pertama (MPKP). Klinik Bidan Delima diketahui belum melakukan pencatatan persediaan barang dagang mereka sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, padahal persediaan merupakan unsur yang sangat penting untuk membuat laporan keuangan dan laporan posisi keuangan. Metode yang dipakai dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan : berupa memberikan penjelasan konsep dan pelatihan langsung dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Kata kunci: Pencatatan Persediaan, Pengendalian Persediaan, Persediaan Barang

Abstract

The purpose of this service is to find out how to record and evaluate drug supplies at the Delima Midwife Clinic using the first-in, first-out (MPKP) method. It is known that the Delima Midwife Clinic has not recorded their merchandise inventory in accordance with the Financial Accounting Standards, even though inventory is a very important element for preparing financial reports and statements of financial position. The method used in this community service program is the training method, which takes the form of providing concept explanations and direct face-to-face training while still observing strict health protocols.

Keywords: *Inventory Recording, Inventory Control, and Goods Inventory*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sekarang ini mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat, munculnya para pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup suatu perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Maka dari itu setiap perusahaan, khususnya perusahaan industri selalu membutuhkan persediaan.

Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan jasa persediaan yang di perlukan tergantung pada jasa yang dijualnya. Istilah persediaan atau (inventory) umumnya di tujukan pada barang barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur.

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Anwar & Karamoy, 2014).

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, di antaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya. Berdasarkan pernyataan persediaan di atas, maka semua faktor harus dipertimbangkan dan diseimbangkan secara wajar. Disatu sisi perusahaan harus mengembangkan tingkat persediaan yang paling ekonomis, disisi yang lain juga harus memperhatikan semua kebutuhan untuk produksi, penjadwalan, biaya, dan keinginan pelanggan. Penilaian persediaan dalam suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersedia pada akhir periode, mengetahui jumlah persediaan yang telah terpakai dan mencatat hasilnya dalam laporan keuangan, serta mengetahui jumlah barang yang tersedia untuk dijual.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Menurut (Adnan, 2019), beberapa hal yang menjadi pusat perhatian dalam persediaan adalah metode harga pokok persediaan, sistem pencatatan, metode penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menentukan harga pokok persediaan, metode pencatatan, metode penilaian, dan penyajian persediaan akan menimbulkan kesalahan dalam posisi laporan keuangan yang disajikan, bahkan juga akan berpengaruh pada laporan keuangan berikutnya. Pada persediaan terdapat dua sistem pencatatan, sistem pencatatan persediaan tersebut adalah sistem periodik dan perpetual.

Suatu perusahaan memakai sistem pencatatan periodik apabila setiap ada penjualan atau pembelian barang dagang atau transaksi lain yang berkaitan dengan persediaan, tidak dilakukan pencatatan ke dalam buku persediaan atau dengan kata lain perusahaan tersebut tidak memiliki kartu persediaan. Selanjutnya suatu perusahaan dikatakan menggunakan sistem pencatatan perpetual apabila terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan seperti penjualan, kehilangan, rusak dan lain-lain dicatat kedalam kartu persediaan menurut tanggal terjadinya (Umrah, 2019).

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK No.14 (IAI, 2016) yang menyatakan bahwa berlakunya tiga metode akuntansi persediaan yaitu metode First In First Out (FIFO), metode rata-rata tertimbang (Weighted Average), dan Last In First Out (LIFO). Namun pada kenyataannya peraturan perpajakan yang ada di Indonesia tentang pajak penghasilan hanya mengakui 2 metode yaitu metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang (Weighted Average).

Perbedaan metode akuntansi persediaan yang diterapkan dalam perusahaan akan mempengaruhi nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba bersih pada perusahaan. Dalam kondisi harga yang semakin meningkat, metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, menggunakan metode LIFO akan menghasilkan persediaan akhir yang rendah, harga pokok penjualan yang tinggi, dan laba bersih yang rendah. Sedangkan metode rata-rata tertimbang akan menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan laba bersih yang nilainya berada diantara metode FIFO dan metode LIFO.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Klinik Bidan Deloma merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan jenis kegiatannya adalah pelayanan kesehatan masyarakat dan penyedia obat-obatan. Mulai beroperasi pada tahun 2014. Klinik Bidan Delima yang didirikan oleh Ibu Ester Christiana pada tahun 2014 dengan nama Klinik Bidan Delima. Perusahaan dengan SIPB No. 503/69/Dinkes/BD/2013 yang disahkan oleh Ibu Tanti Rohilawati, S.KM., M.Kes yang bertempat di Jl. Ki Hajar Dewantara Rt 002/010, Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Dari hasil wawancara, Klinik Bidan Delima memiliki omzet sebesar Rp 240.000.000 s/d Rp 300.000.000 per tahunnya yang mana di dalam Pasal 6 dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka Klinik Bidan Delima termasuk kedalam kriteria Usaha Mikro. (IAI, 2016).

Adapun metode Masuk Pertama-Keluar Pertama termasuk metode yang paling cocok untuk pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Klinik Bidan Delima Banjarmasin, karena Klinik Bidan Delima termasuk kedalam kategori usaha mikro. Dan dengan metode Masuk Pertama-Keluar Pertama, barang yang masuk terlebih dahulu akan dijual terlebih dahulu sehingga tidak akan terjadi penumpukan ataupun penimbunan obat terlalu lama yang mana akan mengurangi resiko kerusakan ataupun menghindari masa kadaluarsa pada obat. Klinik Bidan Delima tidak melakukan pencatatan maupun penyajian persediaan barang dagangnya. Ketika adanya transaksi pembelian Klinik Bidan Delima hanya akan mencatat transaksi secara sederhana dengan menuliskan tanggal transaksi, nama barang, jumlah dan harga obat. Ketika konsumen membeli obat di Klinik Bidan Delima konsumen tidak mendapat nota pembelian dari obat yang mereka beli, sehingga hanya Klinik Bidan Delima saja yang mempunyai bukti transaksi pembelian obat konsumen.

METODE

Metode yang dipakai dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan : berupa memberikan penjelasan konsep dan pelatihan langsung dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Metode ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan kompetensi karyawan Klinik Bidan Delima.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

HASIL

Permasalahan awal mitra yang berhasil ditemui tim pengabdian, maka tim pengabdian membuat prosedur dalam pencatatan dan penilaian persediaan pada Klinik Bidan Delima yang menjadi materi dalam kegiatan pelatihan :

a. Prosedur pencatatan persediaan yang dibeli

Dalam prosedur ini dicatat persediaan yang dibeli. Dokumen yang digunakan adalah :

1. Laporan penerimaan barang

Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian kedalam kartu gudang.

2. Bukti kas keluar

Bukti kas keluar yang dilampirkan dengan laporan penerimaan barang, surat order pembelian, dan faktur dari pemasok dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan persediaan yang dibeli dalam register bukti kas keluar juga dipakai sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas dan harga beli persediaan kedalam kartu persediaan.

b. Prosedur pencatatan persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka akan mengurangi jumlah persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan harga beli persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan yang bersangkutan.

Dokumen yang digunakan :

1. Laporan pengiriman barang

Digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat jumlah persediaan yang dikirim kembali kepada pemasok kedalam kartu gudang.

2. Memo debit yang diterima dari bagian pembelian

Digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat jumlah dan harga beli persediaan yang dikembalikan kepada pemasok kedalam kartu gudang.

c. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Dalam prosedur ini dicatat harga beli persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

Dokumen yang digunakan:

1. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang

Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern, digunakan juga oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya jumlah dan harga beli persediaan.

d. Prosedur pengembalian barang gudang

Pembelian barang gudang akan mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Dokumen yang digunakan:

1. Bukti pengembalian barang gudang Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan jumlah persediaan kedalam kartu gudang, digunakan juga oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat tambahan jumlah dan harga beli persediaan kedalam kartu persediaan, untuk mencatat pembelian barang gudang tersebut kedalam jurnal umum.

e. Perhitungan fisik persediaan

Sistem penghitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakan, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Dalam melakukan penghitungan fisik persediaan, terhadap panitia dalam pelaksanaannya yaitu: bagian pemegang kartu penghitungan cek, bagian penghitungan, bagian pengecekan. Fungsi yang terkait dalam pelaksanaan ini adalah panitia penghitungan fisik, fungsi akuntansi, fungsi gudang. Dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan, yaitu:

1. Kartu perhitungan fisik

Digunakan untuk merekam hasil penghitungan fisik persediaan. Dalam penghitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitungan dan pengecek.

2. Daftar hasil penghitungan fisik

Digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian kartu persediaan fisik yang diisi oleh pengecek. Data yang disalin kedaftar ini adalah: nomor kartu persediaan fisik, nomor kode persediaan, nama persediaan, kuantitas dan satuan.

3. Bukti memorial

Digunakan untuk membukukan penyesuaian rekening persediaan sebagai akibat dari hasil penghitungan fisik kedalam jurnal umum. Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan bukti memorial adalah selisih jumlah harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik dengan saldo harga beli persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan.

Fungsi yang terkait dengan sistem penghitungan fisik, yaitu panitia penghitungan fisik persediaan. Panitia ini terdiri dari:

1. Pemegang kartu penghitungan fisik yang bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu penghitungan fisik kepada para penghitung, melaksanakan perbandingan hasil penghitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dan pengecek, mencatat hasil penghitungan fisik persediaan dalam daftar hasil perhitungan fisik.
2. Perhitungan yang bertugas melaksanakan perhitungan pertama terhadap persediaan dan mencatat hasil penghitungan tersebut kedalam bagian ketiga kartu perhitungan fisik dan menyobeknya untuk diserahkan pada pemegang kartu penghitungan fisik.
3. Pengecek bertugas untuk melaksanakan penghitungan kedua terhadap persediaan yang telah dihitung oleh penghitungan dan mencatatnya dalam bagian kedua kartu persediaan fisik serta menyobeknya untuk diserahkan pada pemegang kartu penghitungan fisik.

4. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil penghitungan fisik, mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik,

melaksanakan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasar data hasil penghitungan fisik persediaan, membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasar hasil penghitungan fisik persediaan.

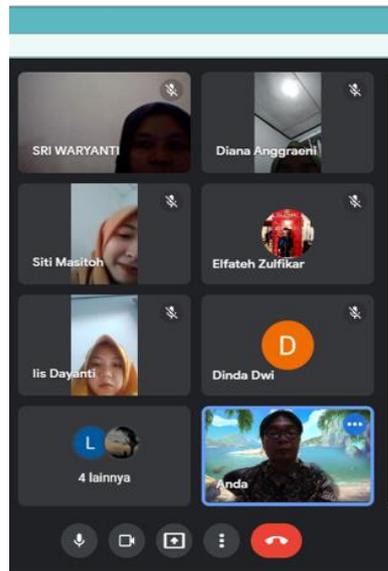
5. Fungsi gudang

Bertanggung jawab untuk melaksanakan penyesuaian data jumlah persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

Pada Klinik Bidan Delima perhitungan fisik persediaan dilakukan setiap seminggu sekali. Perhitungan fisik persediaan atau stockopname biasanya dilakukan oleh bagian Apoteker yang mana harus dilihat dari jumlah persediaan dari kartu persediaan dan disesuaikan dengan ketersediaan persediaan obat yang ada di etalase obat. Setelah perhitungan fisik persediaan jika ada jumlah persediaan obat yang minimum, Apoteker akan melakukan pemesanan obat kepada supplier.

Gambar 1

Pelatihan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat-Obatan Pada Klinik Bidan Delima



Sumber : Tim Pengabdian, 2023

Gambar 2
Persediaan Klinik Bidan Delima



Sumber : Klinik Bidan Delima, 2023

PEMBAHASAN

Klinik Bidan Delima mencatat persediaan obat-obatannya dengan sistem penulisan secara manual dan ada beberapa pencatatan yang menggunakan sistem komputerisasi, tetapi lebih banyak menggunakan sistem pencatatan secara manual. Sehingga dalam menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang dagangan masih belum terlalu akurat.

SIMPULAN

Klinik Bidan Delima merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan jenis kegiatan usahanya adalah pelayanan kesehatan masyarakat dan penyedia obat-obatan. Dalam pengelolaan persediaan barang pada Klinik Bidan Delima menerapkan sistem persediaan perpetual, yaitu setiap adanya transaksi baik itu penerimaan atau peneluaran barang dilakukan pencatatan pada kartu persediaan. Sedangkan metode yang dipakai dalam pengeluaran barang menggunakan sistem FIFO (First In First Out).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terutama kepada Rektor Universitas Pelita Bangsa,

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

DPPM Universitas Pelita Bangsa, Dekan FEB Universitas Pelita Bangsa dan pihak mitra pengabdian yaitu Klinik Bidan Delima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2019). Pengakuan dan Pengukuran Serta Penyajian Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Rumus Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)-perpetul Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Obat Assida Barabai. *Politeknik Negeri Banjarmasin*.
- Anwar, & Karamoy. (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14. *Jurnal EMBA*, 2(2).
- Umrah. (2019). Pengakuan dan Pengukuran Serta Penyajian Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Rumus Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)-perpetul Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 Pada Apotek Namira Banjarmasin. *Politeknik Negeri Banjarmasin*.